

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Desentralisasi Fiskal dan Belanja Modal terhadap Kemandirian Keuangan Daerah pada pemerintahan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. Objek penelitian ini yaitu pemerintahan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara (Periode 2016-2020) dengan data yang diolah sebanyak 142 data. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan :

1. Hipotesis desentralisasi fiskal berpengaruh positif terhadap kemandirian keuangan daerah ditolak. Hasil menunjukkan desentralisasi fiskal tidak berpengaruh terhadap kemandirian keuangan daerah Hal ini membuktikan bahwa kebijakan yang dibuat pemerintah pusat belum di terapkan secara optimal serta tidak menjamin pemerintah daerah telah menggali sumber daya keuangan dari daerah masing-masing. Selain itu, pada hasil penelitian pengolahan dari 142 data yang digunakan menunjukkan hasil yang cenderung tinggi. Dengan demikian desentralisasi fiskal tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah pada pemerintahan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara (Periode 2016-2020).
2. Hipotesis belanja modal berpengaruh positif terhadap kemandirian keuangan daerah ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh negatif terhadap kemandirian keuangan daerah. Hal ini dapat terjadi jika pengeluaran yang digunakan dalam pembangunan infrastruktur

maupun perbaikan infrastruktur, meningkatkan jumlah pengeluaran yang harus didanai oleh daerah menggunakan pendapatan asli daerah bahkan menggunakan dana yang diberikan pemerintah pusat. Contohnya perbaikan jalan atau pembangunan irigasi di desa-desa sebagai bentuk pelayanan fasilitas kepada publik, contoh lainnya yaitu pembelian tanah atau bangunan sebagai aset daerah yang tidak dikelola dengan baik. Yang mana aset ini hanya menjadi aset yang terbengkalai dan tidak menambah pendapatan asli daerah sehingga tidak menjadikan daerah tersebut mandiri.

3. Hipotesis desentralisasi fiskal dan belanja modal secara simultan berpengaruh terhadap kemandirian keuangan daerah. Berdasarkan nilai anova diperoleh hasil nilai F_{hitung} sebesar 2,879 dan nilai F_{tabel} 3,06 dengan F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} serta untuk nilai signifikansi sebesar 0.060, lebih besar dari tingkat signifikansi α yaitu 0.05. Hasil pengujian simultan untuk variabel desentralisasi fiskal dan belanja modal terhadap kemandirian keuangan daerah belum dapat memperkuat hipotesis. Hasil pengujian simultan ini secara bersamaan memperlihatkan bahwa desentralisasi fiskal dan belanja modal tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kemandirian keuangan daerah.

5.1 Saran

Berdasarkan analisis dari hasil serta kesimpulan yang telah dirumuskan diatas, maka saran-saran yang relevan diajukan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan temuan Desentralisasi Fiskal tidak berpengaruh terhadap kemandirian keuangan daerah maka disarankan Pemerintah kabupaten/kota

di Provinsi Sumatera Utara perlu menindak lanjuti kembali terkait penerapan desentralisasi fiskal serta alternatif dari penerapan kebijakan ini dengan memperhatikan kondisi daerah masing-masing kabupaten/kota.

2. Berdasarkan temuan Belanja Modal berpengaruh negatif terhadap kemandirian keuangan daerah maka disarankan Pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara dapat mengoptimalkan penggunaan belanja modal dengan mempertimbangkan arah pengalokasian dana dan juga memanfaatkan atau mengolah aset-aset yang terbengkalai guna menambah pendapatan daerah.
3. Pemerintah kabupaten/kota provinsi Sumatera Utara diharapkan mampu menggali potensi ekonomi sesuai dengan potensi daerah sehingga dapat memaksimalkan perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD) untuk membiayai pembangunan daerah dan pelayanan masyarakat sehingga ketergantungan daerah terhadap dana transfer dari pemerintah pusat dapat berkurang